

Ayo Pakai Masker!

Maskerku Melindungimu, Maskermu Melindungiku

Ayo Lakukan....
4M Gaya Hidup Sehat

- 1 Memakai Masker
- 2 Mencuci Tangan
- 3 Menjaga Jarak
- 4 Menjauhi Keramaian



KOMITE PENANGANAN
COVID-19 DAN PEMULIHAN
EKONOMI NASIONAL



Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum
Kepala



Membersamai Pemilihan Pustakawan Berprestasi Provinsi Riau



KUNJUNGAN AKADEMIK PUSTAKAWAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH
JABATAN PUSTAKAWAN DI LINGKUNGAN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

HAB KEMENAG RI Ke 75
"4 Pustakawan UIN SUSKA Riau
Raih Penghargaan Satya Lencana"



Dalam rangka mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19, Pemerintah Kota Pekanbaru mulai melakukan vaksinasi massal di sejumlah universitas yang ada di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau merupakan kampus pertama yang menggelar vaksinasi massal, Kamis (27/5/2021). “Ini adalah vaksinasi pertama di kampus UIN Suska. Vaksinasi massal akan terus dilakukan

hingga Desember nanti. Agar kekebalan komunitas terbentuk,” kata Wali Kota Pekanbaru Firdaus saat meninjau vaksinasi massal di kampus UIN Suska Riau. Seperti diuraikan dalam LAPUT Buletin Perpustakaan UIN SUSKA Riau No. 28 Tahun XVI. 2021. Topik-topik berita lainnya yang diangkat pada edisi ini, diantaranya: HAB KEMENAG RI Ke_75 “4 Pustakawan UIN SUSKA Riau Raih Penghargaan

Satya Lencana”; Penerimaan Siswa PRAKERIN SMK Bina Insan Siak Hulu; Pelantikan Dan Pengambilan Sumpah Jabatan Pustakawan Di Lingkungan Uin Sultan Syarif Kasim Riau; Kunjungan Akademik Pustakawan Uin Raden Fatah Palembang; Membersamai Pemilihan Pustakawan Berprestasi Provinsi Riau; dan beberapa topic lainnya.

Penasaran.....baca yuk...dibaca. (TIM Redaksi)



SK Rektor UIN SUSKA Riau Nomor: 0238/R/2021 Tanggal 19 Februari 2021
TIM Redaksi : Penanggung Jawab : **Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum**
Redaktur : **DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.I.P. M.Si**, Penyunting / Editor **Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum**; **Nilam Badriyah, S.I.P**; **DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.I.P. M.Si**
Desain Grafis : **Khaidir Alimin, M.Si**; **M u h a m - mad Arif, S.Sos**, Fotografer : **Supliadi, S.I.P**; **Herwin, Syahfrianto**; **Yong Syarif, Sulpen Heri**, Sekretariat : **Maryati, S.Hi**; **Eva Susilawati, SP**; **Rina Amelia, S.I.P**; **Despaharni, S.Ag**; **Elvi Restu Anini, S.I.P**; **Zulhidayetti, A.Ma**; **Desmanika**; **Jujun Budianto**; **Abdul Haris**, Penulis : **Khaidir Alimin, S.Ag, SS, M.Si**; **Eko Syahputra, S.I.P**,

Website :<http://lib.uin-suska.ac.id> Email : lib@uin-suska.ac.id



berprestasi tinggi dan berpartisipasi aktif serta, turut membangun lingkungannya sehingga dapat mengangkat citra Pustakawan, agar sejajar dengan profesi-profesi lainnya.

Kegiatan ini, dimulai dari tanggal 25 Juni 2021 (pengiriman berkas), tanggal 26-28 Juni 2021 (verifikasi berkas), tanggal 28 Juni 2021 (pemanggilan peserta) hingga tahap pelaksanaan acara tes kognitif, wawancara, dan presentasi karya ilmiah serta acara puncak pengumuman para pemenang pada tanggal 30 Juni 2021 lalu.

Eko Syahputra, S.I.P., Pustakawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terpilih menjadi salah satu finalis Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Riau Tahun 2021.

Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Riau Tahun 2021, diikuti oleh seluruh pustakawan terbaik yang ada di Provinsi Riau yang mewakili instansinya masing-masing. Proses pemilihan meliputi tes kognitif, presentasi, sekaligus wawancara.

Setelah melewati itu semua, terpilihlah 6 pemenang yang terdiri dari 3 juara utama dan 3 juara harapan, dimana salah satunya diraih oleh pustakawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berikut daftar lengkap juara lomba: Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Daerah Provinsi Riau Tahun 2021:

Terbaik pertama : **Dody Prayitno, S.IP** (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau)

Terbaik kedua : **Muzakir, S.Sos** (Taman Bacaan Masyarakat IQRO Pekanbaru)

Terbaik ketiga : **Eko Syahputra, S.I.P.** (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Terbaik Harapan Pertama : **Ayu Yulia Rantika, S.I.P.** (Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu)

Terbaik Harapan Kedua : **Nursalim, S.I.P.** (Politeknik Caltex Riau)

Terbaik Harapan Ketiga : **Tanti Susila, S.I.P.** (Universitas Lancang Kuning Pekanbaru)

(Laporan Oleh Eko Syahputra) 2 Juli 2021

EKO SYAHPUTRA RAIH PERINGKAT TIGA PUSTAKAWAN BERPRESTASI PROVINSI RIAU



Eko Syahputra, S.IP., Pustakawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terpilih menjadi salah satu finalis pustakawan terbaik berprestasi tingkat daerah Provinsi Riau tahun 2021.

Untuk terus mendorong dan memfasilitasi pengembangan kompetensi dan profesionalisme Pustakawan, maka diadakan kegiatan Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Provinsi Riau Tahun 2021. Apresiasi adalah bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah kepada seluruh pustakawan baik dari institusi pendidikan, pemerintahan maupun umum. Tujuan diadakannya kegiatan pemilihan ini, diharapkan dapat memotivasi Pustakawan untuk terus berkarya, berinovasi, berkinerja,



HAB KEMENAG RI Ke_75 “4 Pustakawan UIN SUSKA Riau Raih Penghargaan Satya Lencana”

Selasa (05/01) Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama Republik Indonesia yang di-peringati setiap tahun pada tanggal 3 Januari. Pada tahun 20-21 ini merupakan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama ke 75, sejak berdirinya Kementerian Agama Republik Indonesia pada 6 Januari 19-46 yang lampau. Kegiatan dalam rangka peringatan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama ke-75 ini, diantaranya adalah Upacara Peringatan Hari Amal Bakti (HAB).



Pelaksanaan upacara dalam rangka memperingati Hari Amal Bakti Kementerian Agama Republik Indonesia yang ke-75 Tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berlangsung penuh khidmat. Upacara diikuti oleh unsur Pimpinan Universitas, pejabat Struktural, fungsional dan pegawai. Jajaran pasukan berbaris rapi patuhi protokol kesehatan mengikuti pelaksanaan upacara yang dihelat di halaman utama kantor Rektorat UIN SUSKA Riau.

Bertindak selaku Inspektur upacara Rektor UIN SUSKA Riau, diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. H. Suryan A Jamrah, MA. Pada amanatnya, inspektur upacara membacakan sambutan Menteri Agama Republik Indonesia mengatakan, peringatan Hari Amal Bakti Kementerian Agama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan dan pendiri Kementerian Agama.

Inspektur upacara, didampingi Wakil Rektor 2 dan 3, Biro AUPK dan AAK, menyematkan Anugrah Satyalancana Karya Satya kepada 21 ASN di lingkungan UIN SUSKA Riau, 4 diantaranya adalah Pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN SUSKA Riau. Mereka adalah penerima anugrah Satya Lencana Karya Satya 20 tahun yakni Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum (Pustakawan Ahli Madya dan juga Kepala UPT Perpustakaan UIN SUSKA Riau); serta anugrah Satya Lencana Karya Satya 10 tahun yakni Ernawati, S.Ag (Pustakawan Muda); Rina Amelia, S.IP (Pustakawan Ahli Pertama) dan Eko Syahputra, S.IP





Acara juga dihadiri oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota se-provinsi serta pustakawan di lingkungan perpustakaan Perguruan Tinggi. Kegiatan berlangsung secara offline dan online dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan.

Pada seleksi ini, ada empat kriteria penilaian, yakni penilaian kognitif bobot 10%, penilaian portofolio bobot 20%, penilaian wawancara bobot 35% dan penilaian presentasi bobot 35%” ungkap ketua Tim Juri Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum. “dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan, diharapkan peserta dapat melalui tahapan demi tahapan seleksi lomba secara baik dan lancar, sehingga diakhir acara kita dapat menetapkan pustakawan berprestasi terbaik tingkat provinsi Riau” imbuhnya.

Prosesi acara seleksi berlangsung secara tertib, diawali dengan test kognitif secara online sehingga peserta dapat mengetahui score akhir perolehannya. Seleksi kedua, yakni wawancara dan diteruskan dengan test presentasi. Pada test presentasi ini, masing-masing peserta memaparkan materi sesuai dengan karya ilmiah yang telah dijadikan sebagai syarat berkas lomba. Selain tiga kriteria penilaian tersebut, tim juri juga melakukan penilaian portofolio peserta.

Di akhir acara lomba, dengan terlebih dahulu melakukan rapat penentuan pemenang, Tim Juri diwakili oleh Hj. Rasdanelis selaku ketua tim, mengumumkan pemenang lomba, yang terdiri atas pemenang 1, 2, 3 dan pemenang harapan 1, 2 dan 3. Pemenang ke-satu Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik tingkat provinsi Riau diraih oleh Dody Prayitno, S.IP Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. “Pak Dody akan mewakili Provinsi Riau pada seleksi Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2021. Semoga prestasi ini akan terulang pada tingkat nasional nantinya. Tetaplah Berjaya pustakawan Indonesia, terkhusus pustakawan provinsi Riau, senantiasa menciptakan kreativitas unggul untuk kecerdasan generasi penerus bangsa. Salam literasi dan jayalah Pustakawan Indonesia” imbuh ketua Tim Juri mengakhiri pengumuman. (rasda)



MEMBERSAMAI PEMILIHAN PUSTAKAWAN BERPRESTASI PROVINSI RIAU

Pemilihan Pustakawan Berprestasi, sebuah event tahunan nasional dari Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pemilihan pustakawan berprestasi ini, dilakukan secara berjenjang. Pustakawan berprestasi yang ikutsertakan pada tingkat nasional merupakan pustakawan berprestasi terbaik pada tingkat provinsi.

Seleksi tingkat provinsi ini, kewenangan tentang mekanisme lomba menjadi hak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di provinsi masing-masing, namun tetap berpedoman pada jukni yang telah disusun oleh Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan RI, sehingga sangat memungkinkan jika tiap provinsi memiliki mekanisme lomba yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar pustakawan di provinsi berperan aktif mencari tahu tentang mekanisme dan tanggal penting pelaksanaan seleksi di provinsi masing-masing.

Di Provinsi Riau, seleksi sudah dimulai sejak bulan Mei 2020, dengan batas akhir penyerahan/pengiriman berkas tanggal 25 Juni 2021 pukul 16.00. Tanggal 26 s/d 28 Juni 2021, panitia melakukan verifikasi berkas dan dilanjutkan dengan pemanggilan peserta yang lulus seleksi berkas.

Puncak acara dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2021, bertempat di Ruang Bedah Buku Lantai 3 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Peserta lulus seleksi berkas, berjumlah 9 orang yang merupakan utusan dari berbagai instansi perpustakaan baik pada tingkat Perguruan Tinggi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan maupun Perpustakaan Sekolah.

Tim juri lomba, berjumlah 3 orang, diketuai oleh Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum merangkap anggota, ibu Dr. Nurhafni sekretaris merangkap anggota dan ibu Nining Sudiar, M.IP. Acara dibuka langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Dr. Hj. Rahima Erna, M.Si. Kadis, dalam sambutannya melalui zoom meeting, berpesan "agar proses seleksi ini dapat berlangsung secara sportif dan kompetitif, sehingga benar-benar menghasilkan pemenang yang unggul".

PEMILIHAN PUSTAKAWAN BERPRESTASI TERBAIK TINGKAT PROVINSI RIAU TAHUN 2021

JADILAH PELAKSANAAN DIUNDUR

Jadwal Pelaksanaan

Berkas Pengiriman berkas
25 Juni 2021
16:00 WIB

Verifikasi berkas
26-28 Juni 2021

Pengumuman Peserta
28 Juni 2021

Pemenang I
Rp. 3.000.000,-

Pemenang II
Rp. 2.500.000,-

Pemenang III
Rp. 2.250.000,-

Pemenang Harapan I
Rp. 1.800.000,-

Pemenang Harapan II
Rp. 1.500.000,-

Pemenang Harapan III
Rp. 1.000.000,-

Informasi lebih lanjut:
<https://bit.ly/2GQvqpy>

Line + 8432 1033 3333
Lada + 0812 7871 7331

#jendiprovriau
#jendiprovriau
#jendiprovriau

(Pustakawan Ahli Pertama).

Penyematan Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya, ini merupakan bentuk penghargaan pemerintah kepada ASN yang telah bekerja dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara dan Pemerintah serta penuh pengabdian, kejujuran, kecakapan dan disiplin secara terus menerus. (rasdanelis)



Penerimaan Siswa PRAKERIN SMK Bina Insan Siak Hulu



Rabu, 06 Januari 2021 UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menerima Penyerahan siswa Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Program Keahlian Administrasi Perkantoran dari SMK Bina Insan Siak Hulu. Peserta didik yang akan melakukan praktek kerja tersebut berjumlah 2 orang. Penyerahan dilakukan oleh Guru Pembimbing (M. Hidayatullah) yang diterima langsung oleh Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum. Prakerin ini akan dilaksanakan mulai 07 Januari 2021 selama 3 bulan kedepan.

PRAKERIN merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan ini dalam kurikulum SMK adalah:

- Mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah;
- Membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi PRAKERIN;
- Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya;
- Membentuk etos kerja yang baik bagi siswa-siswi PRAKERIN;
- Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi PRAKERIN sesuai bidang masing-masing;
- Menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari;

- Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Peserta didik SMK Bina Insan Siak Hulu yang melaksanakan Prakerin tersebut adalah Gustia Nadila dan Nurazizah. "selama prakerin siswa, mengikuti jam kerja perpustakaan dan menggunakan uniform sekolah sebagai identitas siswa prakerin" ungkap Kepala Perpustakaan. "Diminta juga agar belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi kerja serta silahkan menggali ilmu praktek dan banyak belajar dari bapak/ibu pengelola perpustakaan UIN SUSKA Riau ini" imbuhnya. (rasdanelis)



dengan kondisi pandemi saat sekarang inilah pustakawan harus menunjukan karya-karya terbarunya yang dapat dinikmati dalam bentuk inovasi-inovasi dan kreativitas baik dilayanan, pengolahan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlan, Pustakawan Menghadapi Perubahan di Masa Pandemi Covid-19, Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan Vol 5, No 2 (2020) DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v5i2.3620> <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/3620> tanggal 17 Mei 2021 pukul 20 : 41
- Figru Mafar, Ranganathan versus Gorman: Tinjauan atas Five Laws of Library Science, Jurnal Ilmu Budaya Vol. 7 No. 2 tahun 2011, 57-117 <https://media.neliti.com/media/publications/100140-ID-none.pdf> diakses tanggal 15 Mei 2021 pukul 13 : 46
- Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, Nurdin Laugu. 2019, Adaptasi Pustakawan dalam menghadapi kemajuan teknologi Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2019, Hal. 163-174. DOI : 1022146/bip.39843, <https://jurnal.ugm.ac.id/bip> diakses tanggal 15 Mei 2021 pukul 21:44
- Rhoni Rodin, 2018. Upaya Pustakawan Akademik Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi di Era Digital (Studi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Propinsi Bengkulu), Jurnal Al Maktabah, Vol. 17 Desember 2018.
- Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Permenpan Reformasi dan Birokrasi Nomor 9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.



tetapi ke dua perpustakaan memiliki koleksi digital yang dapat diakses melalui jaringan internet. sebagai contoh perpustakaan nasional memiliki iPusnas, iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan digital dimana pemustaka dapat mengakses, melakukan peminjaman, pengembalian ebook tanpa harus datang ke perpustakaan nasional.

Akses koleksi digital baik ebook, ejurnal, majalah maupun surat kabar inilah yang sangat diharapkan bagi pemustaka disaat ini. Pemustaka menginginkan informasi yang dapat diakses dengan gampang dan dapat dimanfaatkan kapan saja dan dimana saja. Pandemi covid 19 ini menjadi pelajaran bagi perpustakaan agar kedepannya perpustakaan menyediakan koleksi digital yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Semoga pandemic tidak menjadi penghalang perpustakaan dan pustakawan berinovasi menciptakan hal baru yang berguna bagi pemustaka dalam mencari informasi.

solusi atas permasalahan yang terjadi. Berikut adalah bentuk inovasi bagi pustakawan dalam menghadapi masa permasalahan yang muncul dimasa pandemi covid-19.

Akibat adanya pandemi covid-19, banyak masyarakat yang melakukan pekerjaannya di rumah. Pada awalnya, mereka masih menikmati akan tetapi semakin lama masyarakat tersebut merasa bosan dan jenuh. Untuk mengatasi rasa jenuh mereka biasanya membaca buku atau menonton film untuk mengisi waktu-waktu luang mereka setelah menyelesaikan kewajibannya sebagai pekerja atau pelajar. Dengan adanya keadaan tersebut, perpustakaan dapat mengembangkan inovasi dengan cara menyediakan layanan baru yang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk mengisi waktu luangnya.

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, perpustakaan perguruan tinggi, umum dan nasional bahkan di luar negeri telah merubah kegiatan perpustakaan-

nya menjadi dalam bentuk online. Perpustakaan mengambil tindakan yang cukup cepat dan tepat untuk menyesuaikan keadaan dilingkungannya. Setiap perpustakaan dapat mengambil peluang disetiap situasi yang ada dengan mengembangkan inovasi-inovasi yang sudah diterapkan maupun membentuk inovasi baru untuk memperluas jangkauan perpustakaan dan memperbesar eksistensi perpustakaan di masyarakat.

Inovasi Pustakawan di Masa Pandemi COVID-19

Inovasi pustakawan menghadapi kondisi darurat dimasa pandemi Covid-19 ini diharapkan muncul pustakawan sebagai bentuk berkolaborasi mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Berikut adalah bentuk inovasi bagi pustakawan dalam menghadapi masa permasalahan yang muncul dimasa pandemi covid-19.

Masalah	Inovasi
Meningkatnya kecemasan masyarakat terhadap COVID-19	- Menyebarkan informasi yang benar tentang COVID-19 dan menangkal informasi hoax dan tidak jelas referensinya. - Kemas ulang informasi tentang COVID-19 Bentuknya dapat berupa: - konten tulisan, infografis, dan video animasi tentang COVID-19 - konten disebar di media sosial, youtube, website resmi perpustakaan, atau infografis tercetak - Melakukan keteladanan pelaksanaan protokol kesehatan menghadapi penyebaran COVID-19, dengan menggunakan masker, menyediakan peralatan cuci tangan di rumah, perpustakaan, dan fasilitas umum sekitar rumah.
Mahasiswa sulit mendapat referensi literatur untuk penelitian	- Penguatan e-resources seperti e-book, e-journal, repository dsb. - Membuat sistem konsultasi dan layanan penelusuran literatur melalui media sosial atau website perpustakaan - Hasil penelusuran dalam bentuk digital didistribusikan ke dalam email pemustaka - Hasil penelusuran dalam bentuk buku/jurnal tercetak didistribusikan menggunakan layanan transportasi online.

Inovasi dapat dirancang dan dilakukan bersama berkolaborasi dengan institusi perpustakaan; organisasi profesi, pemerintah (daerah, provinsi, nasional) atau bersama komunitas masyarakat secara umum, karena yang dihadapi skala cukup luas. Inovasi hendaknya didahului dengan pemetaan secara konkrit mengenai permasalahan yang ada di sekitar sehingga hasil inovasi dapat diter-

apkan secara terstruktur, bertahap, dan terukur.

Sebagai penutup, menghadapi masa pandemi covid-19 yang belum tahu kapan akan berakhirnya ini, pustakawan hendaknya turut berperan dan berkolaborasi dan duduk bersama dengan komponen masyarakat lainnya untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Karena profe-

si pustakawan dapat mengambil peran lebih besar untuk berkontribusi memetakan masalah dan membuat sumbang saran mengenai strategi perbaikan kondisi ini ke depannya.

Kesimpulan

Sebagai seorang pustakawan diharuskan mampu beradaptasi walau sesulit apapun keadaan yang dihadapinya,

KUNJUNGAN AKADEMIK PUSTAKAWAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Kamis, bertepatan dengan tanggal 18 Maret 2021, Pengelola Perpustakaan UIN Raden Fatah, Palembang berkunjung ke UPT Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah, Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si. Rombongan terdiri atas pustakawan dan pengelola teknis perpustakaan yang berjumlah 7 orang, mereka disambut langsung oleh Kepala UPT Perpustakaan UIN SUSKA Riau bersama tim.

Dalam sambutannya, Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si. menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke Perpustakaan UIN Suska Riau serta menyampaikan rasa terimakasih telah diterima dengan baik di Perpustakaan UIN Suska Riau.



Rombongan UIN Raden Fatah cukup antusias mengunjungi Perpustakaan UIN Suska Riau. "Saya dan teman-teman menyampaikan banyak terimakasih dan merasa tersanjung sekali dengan sambutan hangat dari Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau dan Tim, semoga kunjungan ini berbalas dan apa yang ingin pelajari disini dapat kami tangkap dengan baik, serta terapkan di tempat kami nantinya, terkhusus untuk persiapan akreditasi Perpustakaan Raden Fatah," demikian menurut Dra. Nirmala Kusumawatie, S.IP, M.Si

Kunjungan ini merupakan bagian dari program penguatan kelembagaan dan kerjasama di Bidang Perpustakaan antar kedua lembaga. Selain itu, dalam rangka akan dilaksanakannya reakreditasi di Perpustakaan UIN Raden Fatah, maka rombongan juga melihat Borang Akreditasi Perpustakaan UIN Suska Riau yang kemungkinan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam persiapan reakreditasi tersebut.

Ke depan diharapkan pula Perpustakaan UIN Suska Riau kiranya dapat men-

gunjungi UIN Raden Fatah Palembang. Tujuannya adalah untuk implementasi MoU terkait bidang perpustakaan, dan sebagainya.

Acara kunjungan dilanjutkan dengan diskusi dan diakhiri dengan penandatanganan MoU dan tukar pemberian cinderamata antar kedua lembaga. (Aini)



tugas pokok, kualifikasi dan atau kompetensi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional terkait dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap pekerjaan dan peran sosialnya; kompetensi individu terkait dengan kepribadian dan interaksi sosial, yang mencakup pengembangan citra diri, watak, motif, serta komunikasi intra personal dan antar personal. Definisi-definisi tentang kompetensi pustakawan pada akhirnya saling melengkapi sehingga menjadi arahan dan panduan bagi pustakawan dalam meningkatkan kompetensinya.

Pendidikan dan Pelatihan Pustakawan

Banyaknya kompetensi yang perlu dikuasai tentu membutuhkan banyak waktu dan kesempatan untuk dapat menguasainya, sementara pekerjaan rutin pustakawan saja terkadang menyita waktu. Kuncinya adalah pendidikan dan pelatihan pustakawan baik melalui jalur formal maupun non formal. Pendidikan dan pelatihan terhadap pustakawan diperlukan untuk memunculkan ide-ide baru yang kelak menjadi dasar bagi perkembangan dan perubahan pustakawan itu sendiri.

Beragamnya jenis kompetensi yang diharapkan ada dalam diri pustakawan menunjukkan bahwa pustakawan seharusnya tidak membatasi dirinya dengan hanya mengikuti pendidikan dan pelatihan serta bentuk pendidikan lainnya (sosialisasi, workshop, seminar, dan sejenisnya) hanya dalam bidang perpustakaan saja, karena persinggungan pustakawan dengan masyarakat penggunaannya memiliki banyak segi dan bidang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Supriyanto (2012) dalam Arlan, 2020 : 10.

MASA PANDEMI COVID-19 DAN INOVASI LAYANAN PUSTAKAWAN UIN SUSKA RIAU

Setiap perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana pembelajaran kepada civitas akademika. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tinggi tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama sebuah perpustakaan perguruan tinggi merupakan menunjang kesejahteraan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan menjadi pusat belajar/learning space.

Kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini tidak tahu kapan akan berakhirnya kondisi ini, sekolah, kampus, instansi pemerintah, dan masyarakat umum dikondisikan untuk belajar dan bekerja dari rumah dengan prinsip stay at home atau "tinggal di rumah saja" dengan protokol kesehatan yang ketat dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus itu. Karenanya kontak fisik antara pustakawan dengan pengguna selama beberapa waktu ditiadakan. Bagaimana layanan perpustakaan kepada masyarakat? Akankah terhenti?

Pustakawan harus berpikir dan bertindak kreatif dan out of the box untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Pustakawan harus menciptakan suatu yang dapat memfasilitasi layanan tanpa melanggar protokol kesehatan yang ditetapkan, yakni memakai masker, jaga jarak, cuci tangan, meningkatkan imunitas tubuh, dan menghindari kerumunan.

Tawaran seminar online, web seminar, diklat online membanjiri yang bisa diikuti dengan atau tanpa biaya. Belajar dari konten-konten youtube dan sejenisnya untuk meningkatkan kompetensi dan melahirkan inovasi baru dengan cara mengamati, meniru, dan memodifikasi.

Berkurangnya interaksi langsung kepada pengguna khususnya mahasiswa di Perpustakaan UIN Suska Riau tidak menjadikan pustakawan untuk diam dan menunggu akan tetapi pustakawan dituntut untuk menghasilkan inovasi dan kreativitas menghasilkan ide-ide baru sehingga layanan tidak terhenti dan meningkatkan layanannya dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di internet. Seperti fasilitas Whats App, Telegram, Facebook, Website, Google, Picktime, Youtube yang bisa digunakan untuk melakukan layanan dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di perpustakaan di masa pandemi covid-19.

Dampak Pandemi Terhadap Pelayanan Perpustakaan

Salah satu unit pada pemerintahan yang terkena dampaknya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang selama ini banyak digunakan fasilitasnya oleh masyarakat (pemustaka) untuk mencari infor-

masi, sejak adanya covid 19 terpaksa ditutup untuk tidak memberikan layanan. Perpustakaan di Indonesia sampai saat ini baik perpustakaan sekolah, perguruan tinggi bahkan perpustakaan umum tidak melayani kunjungan pemustaka, fisik distancing yang dihimbaukan oleh pemerintah pusat harus dilakukan, agar perpustakaan sebagai layanan masyarakat memiliki peran aktif dalam memberikan contoh langsung supaya penyebaran covid 19 tidak berkembang.

Secara umum pandemic covid 19 setidaknya memiliki 3 aspek yang dampaknya berpengaruh pada perpustakaan yaitu 1. aspek layanan: dimana aspek layanan perpustakaan berubah yang selama ini pemustaka datang langsung tatap muka melakukan layanan peminjaman, pengembalian maupun perpanjangan koleksi, saat ini harus berubah dengan koleksi digital yang dapat diakses menggunakan jaringan internet. 2. Aspek anggaran dan kegiatan: anggaran pada perpustakaan juga terkena dampaknya dimana anggaran yang sudah direncanakan untuk kegiatan perpustakaan, harus dilakukan perubahan dan pemusatan kembali (refocusing) untuk pencegahan covid 19. Kegiatan yang biasa dilakukan offline seperti seminar dan workshop juga beralih kedalam jaringan (daring). dan yang ke 3 aspek pustakawan: pustakawan yang setiap hari berinteraksi dengan pengguna dalam mencari dan menemukan informasi yang ada, kini beralih dengan memanfaatkan internet sebagai media interaksi dengan pengguna. ketiga aspek ini saling terkait satu sama lain dan sangat penting bagi perpustakaan ditengah pandemic covid 19 yang terjadi saat ini.

Pustakawan sebagai motor penggerak perpustakaan memiliki peran ditengah pandemic covid 19, dibeban daerah pustakawan dikerahkan dalam mendata orang terdampak covid 19 bahkan pustakawan juga dikerahkan dalam mensosialisasikan mengenai virus corona, cara penyebarannya, cara pencegahannya dan cara penanggulangannya kepada masyarakat. Pustakawan juga dituntut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka, disinilah pustakawan diuji apakah pustakawan mampu menyediakan informasi yang efektif, efisien dan etis bagi pemustaka ditengah pandemic covid 19. Penulis melihat ada 2 perpustakaan yang paling siap menghadapi kondisi semacam ini yaitu perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan nasional. Walaupun perpustakaan tersebut tidak melayani kunjungan pemustaka

3. Keterampilan memanfaatkan informasi, media dan teknologi, diantaranya adalah sebagai berikut :

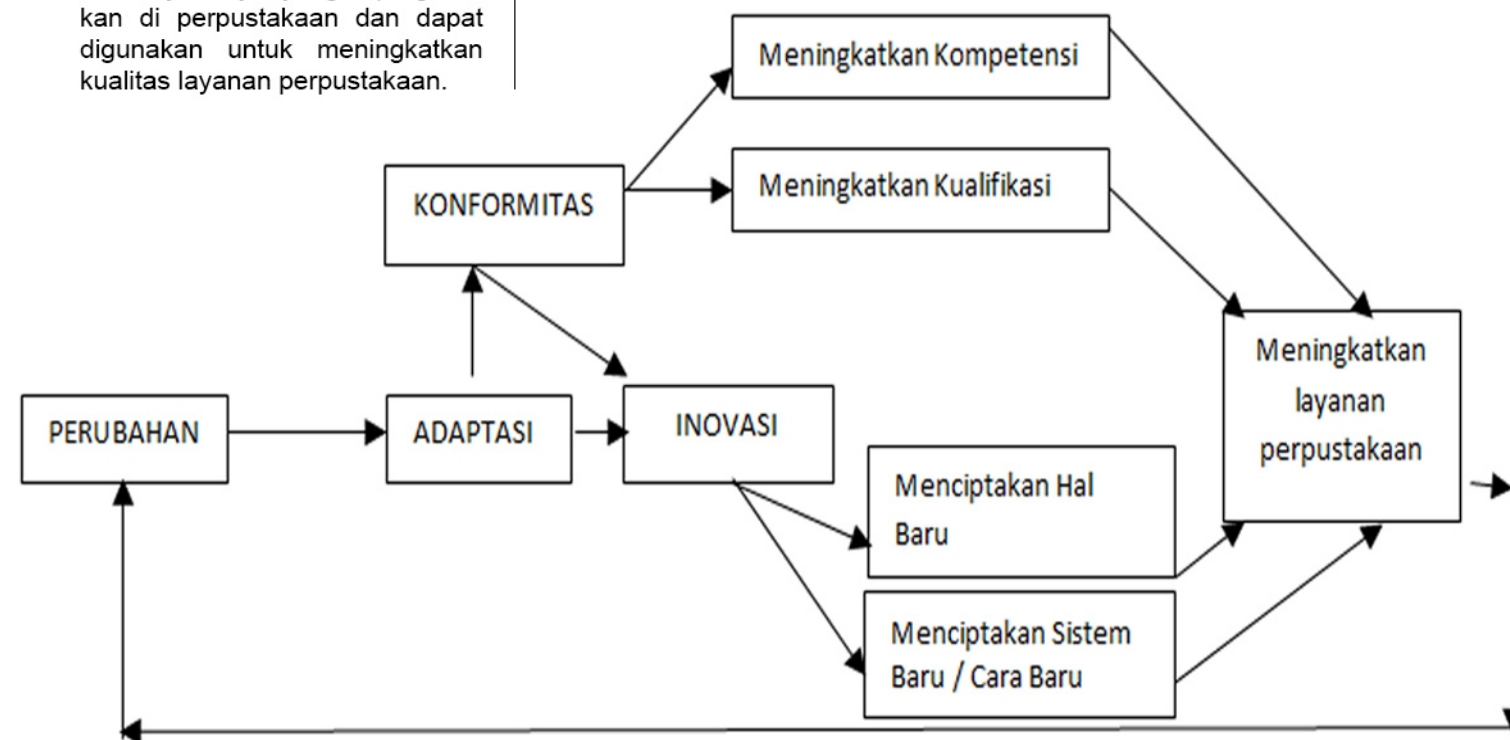
- Literasi informasi, pustakawan mampu mengakses/memanfaatkan sumber-sumber informasi dengan baik, mengidentifikasi dan menganalisis informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan.
- Literasi media, pustakawan mampu memilih dan mengembangkan berbagai macam media yang tersedia untuk meningkatkan komunikasi/interaksi dengan pemustaka.
- Literasi teknologi informasi dan komunikasi, pustakawan mampu menggunakan atau mengoperasikan berbagai peralatan teknologi dan sejenisnya yang dipergunakan di perpustakaan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

c. Literasi teknologi informasi dan komunikasi, pustakawan mampu menggunakan atau mengoperasikan berbagai peralatan teknologi dan sejenisnya yang dipergunakan di perpustakaan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Dengan demikian, inovasi pustakawan dapat disampaikan sebagai cara pustakawan beradaptasi menghadapi perubahan, yakni dengan menawarkan unsur kebaruan yang selama ini tidak ada dalam kebiasaan dan norma yang berlaku, tanpa melanggar nilai agama, budaya, dan hukum yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah kerangka hubungan antara konsep perubahan, adaptasi, inovasi, kompetensi, dan peningkatan layanan perpustakaan dalam rangka bagaimana pustakawan menghadapi perubahan.

Perubahan mengharuskan pustakawan beradaptasi, yakni dengan melakukan konformitas dan inovasi. Konformitas dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pustakawan, sementara inovasi dilakukan dengan menciptakan hal atau sistem baru. Pustakawan yang memiliki kompetensi memadai dapat berproses menciptakan suatu inovasi, tetapi jika kualifikasi dengan cara meningkatkan kompetensi dan kuali-fikasinya. Keseluruhan proses berujung kepada tujuan meningkatkan layanan perpustakaan agar sesuai dengan tuntutan perubahan.



Kerangka konsep Inovasi Pustakawan

Dengan demikian, agar pustakawan mampu berinovasi, maka perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan kualifikasi terus menerus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rhoni Rodin (2018), kompeten saja tidak cukup untuk dapat melahirkan inovasi, pustakawan juga harus didukung oleh :

- Passion
- Time management
- Networking
- Sense of competition
- Humble

Kompetensi Pustakawan

Kompetensi dalam Kamus Besar Indonesia didefinisikan dengan keterampilan, dan karakteristik pribadi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pada suatu pekerjaan.

Kompetensi dalam diri seseorang menurut Marshall (2003) dalam Arlan, 2020 : 7 ditunjukkan dengan adanya :

- Kerampilan,
- Pengetahuan,
- Peran Sosial,
- Citra diri,

- Watak,
- Motif,

Pustakawan yang kompeten adalah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 32 ayat 3. Di dalamnya disebutkan bahwa pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli dalam bidang perpustakaan, dan kepala perpustakaan memiliki



Pelantikan Dan Pengambilan Sumpah Jabatan Pustakawan Di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Pustakawan melalui Penyesuaian/Inpassing menyatakan bahwa dalam rangka pemenuhan kebutuhan jabatan fungsional pustakawan, perlu dilakukan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil ke dalam Jabatan Fungsional Pustakawan melalui penyesuaian/inpassing.

Dalam rangka meningkatkan jumlah dan kompetensi keahlian Fungsional Pustakawan, sebanyak 11 (sebelas) orang Pustakawan di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau telah resmi menjabat pustakawan fungsional jabatan Pustakawan Ahli Pertama, Ahli Muda, Terampil dan Pustakawan pelaksana lanjutan melalui jalur penyesuaian/inpassing.

Terkait jabatan tersebut, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Kusnadi, M.Pd. melantik dan mengambil sumpah janji jabatan fungsional pustakawan di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Hari Rabu, tanggal 10 Maret 2021 pukul 14.00 WIB, bertempat di Auditorium Lantai 5 Gedung Rektorat UIN Suska

Riau. Dengan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi, masing-masing:

- H. Ahmad Supardi, MA selaku Kepala Biro AUPK UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- H. Darul Khutni selaku Kepala Analisis Kepegawaian Ahli Madya pada Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Hukum Biro AUPK UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebelas orang Pegawai Negeri Sipil yang dilantik menjadi pustakawan adalah Eko Syahputra, S.IP, Rina Amelia, S.IP, Supliadi, S.IP, Khaidir Alimin, S.Ag., SS, M.Si., Despa Harni, S.Ag., Ernawati, S.Ag., Ari Eka Wahyudi, S.Kom., Melda Fitriana, A.Md., Eva Susilawati, S.Pi., Syafriyanto, Zulhidayetty, A.Ma.

Dalam acara pelantikan tersebut formasi pelantikannya disusun agar dapat menyesuaikan dengan standar protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19, menjaga jarak dan menggunakan masker.



kita lakukan adalah merespon dan menganalisisnya sehingga kita dapat memanfaatkan dan memilih mana yang bermanfaat dan yang membahayakan diri, organisasi dan lingkungan, khususnya di tempat kerja.

Ada lima tipe yang membedakan individu dalam beradaptasi dalam situasi tertentu (Merton, 2010) dalam Mulyadi dkk, 2019 : 166 yaitu :

1. Beradaptasi secara konformitas (*conformity*), yaitu, upaya yang dilakukan seseorang sesuai dengan norma yang berlaku.
2. *Innovation*. Inovasi yaitu suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, tetapi mengabaikan norma yang berlaku di masyarakat.
3. *Ritualism*. *Ritualisme* sering diartikan sebagai upaya penyesuaian diri seseorang kepada suatu kondisi dengan tanpa mempertimbangkan tujuan, tetapi caranya sesuai dengan norma yang berlaku dan ada di masyarakat.
4. *Retreatism* (*retreatism*) sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk menarik diri dari sistem yang ada. Seseorang bertindak tidak lagi berdasarkan pada norma dan tujuan yang berlaku dalam masyarakat.
5. Pemberontakan (*rebellion*) pada bentuk adaptasi ini seseorang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan struktur sosial yang baru.

Dari semua tipe yang disebutkan, tipe adaptasi konformitas merupakan bentuk yang tidak menyimpang. Sementara tipe yang lain merupakan bentuk perilaku yang menyimpang. Pada dasarnya pemikiran kita semua lebih cenderung bersifat konformis. Dalam interaksi dan sosialisasi sehari-hari, seorang cenderung menyesuaikan diri dengan orang lain atau dengan kelompoknya sendiri. Proses interaksi dan sosialisasi itulah yang kemudian menghasilkan konformitas.

Konformitas merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat di mana dia tinggal. Konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mentaati norma-norma atau nilai-nilai masyarakat. Sementara itu, perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku merupakan perbuatan yang menyimpang dan tentunya harus dihindari.

Adaptasi memerlukan keterbukaan dalam menerima setiap perubahan dan selalu berusaha meningkatkan kapasitas

diri dan lembaga. Era informasi elektronik memberikan peluang baru bagi organisasi untuk menghasilkan serta menggunakan produk informasi. Pustakawan era baru, mempunyai keakraban dengan pasar informasi, dapat berkontribusi dalam pengembangan, pemasaran dan penggunaan produk informasi. Adaptasi di era digital mengubah cara pengolahan dan layanan dengan adanya aplikasi software yang berbasis website, sehingga mengubah wajah perpustakaan dari konvensional menjadi terotomasi berbasis online dengan internet sebagai penunjangnya (Priyanto, 2016) dalam Mulyadi dkk, 2019 : 170.

Dunia digital dikenal juga dengan abad 21, pada masa ini semua informasi berubah dan beradaptasi ke dunia digital. Hal tersebut merupakan beban dan tugas pustakawan untuk dapat mengembangkan perpustakaan yang memiliki daya saing terhadap organisasi/lembaga pengelola informasi lainnya di masa mendatang. Peran pustakawan menjadi lebih berat karena dituntut bekerja lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Menghadapi hal tersebut pustakawan harus mempersiapkan diri dan beradaptasi ketika berurusan dengan teknologi baru. Peran pustakawan menjadi ganda di samping beradaptasi juga memberikan perubahan terhadap lingkungan dengan menjadi sumber informasi bagi pemustaka yang memanfaatkan teknologi di perpustakaan. (Jamridafrizal, 2017) dalam Mulyadi dkk, 2019 : 170.

Sebagaimana dapat dilihat berikut ini :

1. Keterampilan hidup dan berkarir melalui beberapa usaha antara lain :
 - a. Memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel dengan berbagai perkembangan dunia kerja/lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Pustakawan harus mampu melaksanakan tugas dan menyesuaikan diri pada setiap layanan perpustakaan di mana dia ditugaskan, serta mampu mendayagunakan sarana dan prasarana yang telah diimplementasikan sebagai bentuk inovasi layanan perpustakaan.
 - b. Memiliki inisiatif untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan karirnya sebagai pustakawan secara mandiri. Pustakawan harus mampu memberikan ide dan konsep pengembangan perpustakaan baik secara lisan kepada pemimpin maupun gagasan kon-

septual yang dituangkan dalam bentuk tertulis (misalnya artikel ilmiah).

- c. Interaksi sosial dan antar-budaya, pustakawan mampu bekerja/berinteraksi secara aktif dan efektif dengan berbagai elemen dalam suatu organisasi dengan beragam karakteristik. Pustakawan memberikan kualitas layanan yang sama pada semua pemustaka dan berinteraksi dengan berbagai macam elemen pada suatu organisasi tanpa memandang perbedaan status, etnis maupun profesi.
- d. Produktivitas dan akuntabilitas dikalangan pustakawan dalam menentukan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan secara mandiri dalam rangka pengembangan karir profesi pustakawan.
- e. Pustakawan memiliki kapasitas kepemimpinan dan tanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka kemajuan perpustakaan.

2. Keterampilan belajar dan berinovasi, dengan melakukan beberapa hal berikut :

- a. Berpikir kritis dan mengatasi masalah, pustakawan mampu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai fakta/persoalan yang ada untuk mendapatkan solusi untuk memecahkan berbagai macam permasalahan kerja.
- b. Komunikasi dan kolaborasi, keterampilan komunikasi merupakan salah satu bekal yang diperlukan pustakawan untuk mewujudkan layanan prima perpustakaan. Pustakawan mampu berkolaborasi dengan berbagai elemen dalam suatu organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
- c. Kreativitas dan inovasi, unsur kreativitas, sangat diperlukan agar pustakawan dapat berperan sebagai motor penggerak inovasi layanan perpustakaan dari masa ke masa demi mewujudkan visi perpustakaan sebagai jantung pendidikan. Inovasi perpustakaan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi generasi Z generasi milenial yang menitik beratkan pada kemudahan akses informasi (misalnya pengembangan repository).

berubah adalah untuk dapat memberikan pelayanan perpustakaan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zamannya.

Perubahan dalam Dunia Perpustakaan

Setidaknya terdapat 3 masa perubahan atau lebih tepatnya perkembangan yang dialami oleh dunia perpustakaan, yang dapat kita katakan sebagai era tradisional, era otomasi, dan era digital. Era perpustakaan tradisional ditandai dengan bahan pustaka berbasis kertas dengan sistem penelusuran koleksi menggunakan katalog kertas dan sistem manual. Berikutnya adalah era otomasi perpustakaan, dimana bahan pustaka kertas masih dominan digunakan tetapi aplikasi komputer membantu untuk melakukan penelusuran koleksi yang tadinya manual menjadi online/terpasang yang dikenal dengan OPAC (Online Public Access Catalog). Berikutnya adalah era perpustakaan digital, yang ditandai dengan pengalimedian atau produksi filr-file digital secara besar-besaran dan penelusurannya dapat melalui akses langsung menggunakan internet. Dilihat dari sisi layanan, perpustakaan tradisional dalam melayani pemustaka dilakukan secara manual demikian juga perpustakaan terotomasi juga masih manual dalam melayani pengguna. Berbeda dengan perpustakaan digital, segala bentuk layanan dilakukan dengan bantuan komputer bahkan peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan secara mandiri oleh pemustaka.

Selain perkembangan perpustakaan, kita juga dapat menyaksikan sejarah pasang surut perubahan pada perpustakaan terjadi diantaranya diakibatkan oleh wabah, bencana alam maupun konflik, yang mengakibatkan perpustakaan rusak, bahkan musnah dan rata dengan tanah. Contohnya, perpustakaan-perpustakaan Islam yang mendunia pada masa silam hancur oleh invasi serangan tentara mongol. Di sisi lain, reruntuhan perpustakaan dapat kita temui sebagai peninggalan masa silam yang musnah akibat bencana alam seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, dan lain sebagainya. Dan kini, kita sedang menghadapi suatu wabah yang sudah dua tahun ini kita rasakan dampaknya wabah tersebut disebut sebagai pandemi covid-19 yang memaksa kita untuk mengubah kebiasaan, cara pandang tentang interaksi dengan pemustaka dan layanan perpustakaan.

Selain diakibatkan oleh lingkungan, perubahan juga dapat terjadi di lingkun-

gan internal perpustakaan. Hierarki struktur, manajemen, pola pekerjaan, visi dan misi, selalu mungkin untuk berubah. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak kepada organisasi manajemen institusi perpustakaan, hubungan interaksi antara pemustaka dengan pengguna, dan perubahan tugas pokok dan fungsi perpustakaan yang menyesuaikan diri dengan dinamika dan perkembangan masyarakat dan kondisi lingkungan yang dihadapi.

KESIAPAN PUSTAKAWAN MENGHADAPI PERUBAHAN

Kesiapan pustakawan mau tidak mau, siap tidak siap, pustakawan harus mau berubah. Berubah dalam arti meningkatkan diri agar mampu beradaptasi terhadap perkembangan keadaan dan kondisi internal dan eksternal perpustakaan. Bersiap dalam hal ini dimaknai sebagai memiliki sejumlah kompetensi yang memadai untuk dapat mengambil sikap dan keputusan yang tepat sebelum, pada saat, dan setelah perubahan terjadi.

Hal ini telah lama diwaspadai oleh Ranganathan, dalam (Fiqu Mafer, 2011 : 57) seorang pustakawan berkebangsaan India, yang pada tahun 1931 merumuskan lima hukum ilmu perpustakaan, yang dikenal dengan Five Law of Library Science. Kelima hukum ilmu perpustakaan tersebut adalah:

- (1) *Book for use*, buku untuk digunakan, bukan hanya untuk dikoleksi,
- (2) *Every reader his or her book*, setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap buku,
- (3) *Every book its reader*, setiap buku pasti ada pembacanya, pasti ada

Kelima hukum ini kemudian diadaptasi dan dikembangkan oleh Michael Gorman, dalam (Fiqu Mafer, 2011 : 60) seorang pustakawan di Perpustakaan Nasional Inggris, dan pada tahun 1998 Gorman menyatakan konsep New Five Law of Library Science dengan memodifikasi prinsip sebelumnya menjadi;

- (1) *Library serve humanity*, perpustakaan melayani kemanusiaan tanpa membedakan suku, agama dan ras,
- (2) *Respect all form that which knowledge is communicated*, menghargai seluruh bentuk dan media yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan kepada masyarakat,
- (3) *Use technology to enhance service librarians*, menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan perpustakaan,

- (4) *Protect free access to knowledge*, melindungi kebebasan untuk mengakses pengetahuan,
- (5) *Honor the past, create the future*, menghargai masa lalu, menciptakan masa depan.

Ranganathan mengisyaratkan bahwa perubahan dalam organisasi perpustakaan adalah keniscayaan, sehingga pustakawan mau atau tidak mau harus selalu bertumbuh, berkembang, berubah, beradaptasi, mengikuti perubahan organisasi perpustakaan itu sendiri maupun tuntutan lingkungan masyarakat sesuai kebutuhan zamannya. Sedangkan Michael Gorman mengungkapkan dalam menghadapi perubahan, mendorong agar pustakawan dan perpustakaan meletakkan visi untuk menciptakan masa depan baru yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya sambil tetap menghargai sistem, proses, orang, dan manajemen serta ilmu dan pengetahuan perpustakaan di masa lalu.

Daya Adaptasi, Kreativitas, dan Inovasi Pustakawan

Perkembangan teknologi memberikan tuntutan kepada pustakawan untuk mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi (Rifgianti, 2016) dalam Mulyadi dkk, 2019 : 166 Adaptasi merupakan sistem bagaimana suatu organisme melawan desakan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Adaptasi juga diartikan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana seseorang bekerja dan belajar dengan munculnya pengembangan pengetahuan yang baru. Ketahanan dan keberhasilan tingkah laku bergantung pada pengetahuannya, kesadarannya tentang lingkungan yang ada disekitarnya. Ketidamampuan seseorang untuk mengatasi teknologi komputer baru dengan cara yang sehat, dikenal dengan techostress atau sebuah penyakit adaptasi modern yang berjuang untuk menerima teknologi agar tidak gagap teknologi (Saidani, 2016) dalam Mulyadi dkk, 2019 : 166. Adaptasi dapat juga dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga eksistensinya terhadap perubahan yang terjadi terhadap dirinya.

Dewasa ini masyarakat sudah masuk dalam suatu zaman baru dimana semuanya saling terhubung sehingga muncul istilah masa kini bahwa kita hidup di sebuah atmosfer masyarakat global (*global village*). Informasi datang begitu banyak dan cepat, sehingga teknologi informasi tidak bisa dibendung, yang dapat

MENGHINDARI STRESS KERJA PADA MASA PANDEMI COVID-19



Oleh :
KHAIDIR ALIMIN, S.Ag., SS., M.Si

Abstrak

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat saat ini akan menjadi sangat membosankan dan melelahkan bagi orang-orang yang terbiasa beraktivitas di luar rumah. Aturan yang berlaku selama PPKM Darurat menyebabkan banyak pekerja yang harus Work From Home (WFH), terlebih lagi bagi siswa dan mahasiswa yang harus melakukan pembelajaran daring sejak masa pandemi Covid-19. Tidak sampai di situ, belakangan ini banyak kabar duka yang bertebaran di jagat media sosial, mulai dari angka kenaikan kasus Covid-19 hingga banyak nyawa bertumbangan yang disiarkan selama PPKM Darurat ini. Terdeteksi adanya stress kerja di Perpustakaan UIN SUSKA RIAU. Namun tingkat stress dan jumlah orang yang mengalaminya tidak

banyak. Oleh sebab itu memerlukan observasi dan penelitian yang lebih serius. Tulisan ini berupaya menggambarkan secara sederhana terjadi stress kerja. Faktor pencetus peningkatan stress kerja antara lain : (1) Kebijakan PPKM (2) Penerapan WFH dan WFO (3) Terpapar virus covid 19 (4) Kesejahteraan menurun (5) Vaksin. Petugas perpustakaan terdiri dari yang berstatus PNS dan Non PNS. Jumlah keseluruhan petugas perpustakaan sebanyak 37 orang. Terdiri dari 23 orang yang berstatus PNS dan 14 orang yang berstatus Honorer atau non PNS. Ada indikasi kuat, stress kerja dirasakan oleh sebahagian kecil pegawai non PNS dan PNS. Namun kinerja tetap diusahakan dipertahankan, meskipun tidak maksimal

Kata Kunci : Stress kerja, covid 19, Perpustakaan UIN SUSKA RIAU

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2), atau sering disebut virus Corona. Virus ini merupakan patogen zoonotik yang memiliki tingkat mutasi tinggi, dan dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, sampai kematian.

Pada Desember 2019, pneumonia COVID 19 misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara se-

bagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.

Varian Virus SARS-CoV-2

Pada bulan Juli 2021 telah ditemukan banyak varian virus SARS-Cov-2. WHO memasukan varian baru ke dalam variant of interest (VOI) dan variant of concern (VOC). Kriteria VOI adalah varian yang telah teridentifikasi menyebabkan transmisi dalam lingkup komunitas atau terdeteksi pada beberapa negara, seperti varian Zeta (P.2), Eta (B.1.525), Kappa (B.1.617.1), dan Lambda (C.37).[11,12]

Sedangkan kriteria VOC adalah kriteria VOI ditambah terbukti menyebabkan perubahan pada kemampuan transmisi, virulensi, dan gejala. VOC juga terbukti mengubah efektifitas dari upaya pengendalian penyakit, termasuk pemeriksaan diagnostik dan tata laksana. Saat ini yang masuk dalam VOC adalah varian alfa (B.1.1.7), beta (B.1.351), dan delta (B.1.617.2). Status VOI dan VOC akan terus berubah sesuai hasil penelitian dan pengamatan virus.

Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) memukul semua sector kehidupan masyarakat termasuk petugas perpustakaan UIN SUSKA RIAU. Beberapa catatan yang menunjukkan terjadi stress kerja pada petugas perpustakaan. Dalam observasi dan hasil wawancara di perpustakaan, terdapat indikasi adanya stress kerja.

Secara umum, seseorang yang mengalami stres pada pekerjaan akan menampilkan gejala-gejala yang meliputi 3 aspek, yaitu : Physiological, Psychological dan Behavior. (Robbins, 2003, pp. 800-802)

1. Physiological memiliki indikator yaitu: terdapat perubahan pada metabolisme tubuh, meningkatnya kecepatan detak

detak jantung dan napas, meningkatnya tekanan darah, timbulnya sakit kepala dan menyebabkan serangan jantung.

2. Psychological memiliki indikator yaitu: terdapat ketidakpuasan hubungan kerja, tegang, gelisah, cemas, mudah marah, kebosanan dan sering menunda pekerjaan.
3. Behavior memiliki indikator yaitu: terdapat perubahan pada produktivitas, ketidakhadiran dalam jadwal kerja, perubahan pada selera makan, meningkatnya konsumsi rokok dan alkohol, berbicara dengan intonasi cepat, mudah gelisah dan susah tidur.

Dari hasil pengamatan penulis, ada beberapa factor pemicu terjadinya stress kerja sebagai akibat secara tidak langsung dari Coronavirus disease 2019 (COVID-19).

1. Kebijakan PPKM
2. Penerapan WFH dan WFO
3. Terpapar virus covid
4. Kesejahteraan menurun
5. Vaksin

Ad.1 Kebijakan PPKM

Pemerintah bereaksi untuk menahan laju penyebaran Coronavirus disease 2019 (COVID-19) baik melalui pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah pusat dan termasuk Pemda Riau mengambil kebijakan PPKM. Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, S.T., M.T, memastikan penerapan PPKM level 4. Perpanjangan PPKM level 4 berlangsung selama dua pekan. PPKM level 4 berlangsung dari, Selasa (10/8). Rencananya berlangsung hingga 23 Agustus 2021 mendatang.

Berikut titik penyekatan yang tersebar di beberapa ruas jalan di Kota Pekanbaru :

1. Jl. Sudirman/Jl. Cut Nyak Dien (Pos Gurindam 1)
2. Jl. Ahmad Yani/Jl. Muslimin
3. Jl. Sudirman/Jl. T. Cikditiro
4. Jl. Sudirman/Jl. P. Hidayat
5. Jl. Agus Salim
6. Jl. Cokroaminoto
7. Jl. Sudirman Gurindam 9 (depan Mal Pekanbaru)
8. Jl. T. Zainal Abidin
9. Jl. Gatot Subroto
10. Jl. Ss.raja/Jl. M. Dahlan
11. Jl. Wahid Hasyim (Pinang Sebatang)
12. Jl. Hangtuah/Jl. M. Dahlan
13. Jl. Kartini depan Laboratorium
14. Jl. Gajahmada/Jl. Sumatera
15. Tugu Perjuangan
16. Jl. Diponegoro/Jl. Thamrin
17. Jl. Diponegoro/Jl. Ronggowarsito

18. Tugu Keris
19. Jl. Patimura/Jl. Sumatera
20. Jl. Sudirman/Jl. Patimura
21. Depan RTH Jl. Sumatera
22. U-turn Jl. Kopan
23. Jl. Ronggowarsito/Jl.WR.Supratman
24. Jl. Patimura/Jl. S. Parman
25. Jl. Gajahmada / Jl. Tarempa
26. U-turn Petala Bumi
27. Jl. Sudirman / Jl. Arifin Ahmad
28. Jl. Sudirman / Jl. Imam Munandar
29. Jl. Sudirman / Jl. T. Tambusai
30. U-turn Sola
31. Pangkal Fly Over RS. Syafira

Kebijakan PPKM mengakibatkan petugas perpustakaan mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan rutin di perpustakaan. Mencari jalan alternatif menjadi alternatif solusi yang harus ditempuh. Kemacetan di jalan tikus menjadi kesehatan yang tidak dapat dihindari. Kecemasan meningkat pada saat pergi dan pulang kantor.

Ad.2 Penerapan WFH dan WFO

Dari segi efektivitas kebijakan WFH dan WFH dalam rangka kepentingan kesehatan masyarakat luas memang didukung oleh banyak petugas perpustakaan. Namun kebiasaan kerja yang rutin dilakukan, tiba-tiba berhenti dengan waktu yang lama lebih dari setahun) ternyata meningkat stress kerja. Apalagi kepala keluarga, yang tidak bisa berbuat apa-apa untuk meningkatkan penghasilan meskipun tinggal di rumah karena WFH. Namun kondisi ini difahami untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

Ad.3 Terpapar virus covid 19

Virus corona 19 telah merenggut beberapa orang dosen dan pegawai di UIN SUSKA RIAU. Pegawai Perpustakaan juga ada 5 orang yang terkonfirmasi terkena covid 19. Pada saat tulisan ini ditulis, masih ada 1 orang pustakawan UIN SUSKA RIAU yang sembuh.

Bila petugas Perpustakaan UIN SUSKA RIAU terpapar covid 19, hal ini merupakan bom waktu yang setiap saat siap meledak. Karena Perpustakaan tempat mahasiswa membaca, meminjam dan mengembalikan buku. Rentetan seperti batu domino akan terjadi dalam penulisan covid 19. Kondisi seperti itu tidak diharapkan bahkan menakutkan.

Covid 19 tidak terlihat, namun karena dampaknya mematikan, maka ketakutan petugas Perpustakaan UIN SUSKA RIAU sangat jelas terlihat. Penerapan 5 M menjadi keseharian di Perpustakaan UIN SUSKA RIAU. Pengunjung dibatasi. Meskipun begitu mahasiswa yang akan

ujian manaqasah tetap diprioritaskan.

Ad.4 Kesejahteraan

Anggaran yang diperuntukkan untuk perpustakaan mengalami penurunan hampir 40 %. Kondisi ini diakibatkan pemotongan anggaran untuk penanganan pandemic covid 19. Hal ini berdampak langsung terhadap kesejahteraan petugas Perpustakaan UIN SUSKA RIAU, baik yang PNS maupun Non PNS. Uang denda mahasiswa sebagai salah satu uang masuk di perpustakaan mengalami penurunan drastis. Mahasiswa lebih banyak di kampung dari pada di kampus oleh karena pembelajaran online. Dan ada pula penerapan kebijakan untuk meringankan beban denda selama pandemic ini. Pemasukan uang di perpustakaan terganggu.

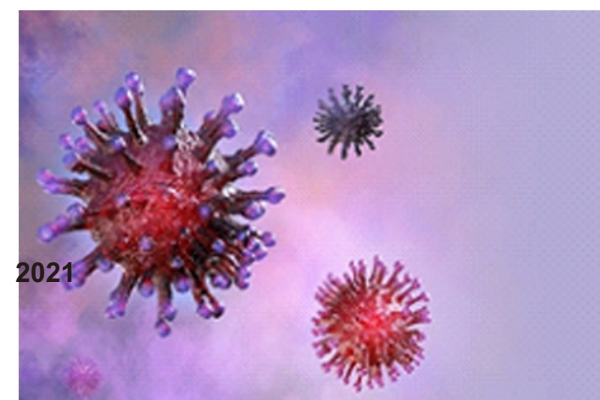
UIN SUSKA RIAU yang dikelola dengan system BLU juga belum juga menemukan pemasukan selain UKT mahasiswa. Sementara beberapa mahasiswa mengajukan penurunan UKT yang juga berimbas terhadap pendapat BLU UIN SUSKA RIAU. Pembayaran remonirasi yang belum 100 % juga akibat kinerja kampus yang belum mendukung sepenuhnya pendapat BLU.

Biasanya beberapa petugas perpustakaan ada yang berjualan sambil bekerja.

- a. Makanan olahan dan buah-buahan
- b. Obat-obatan, biasanya herbal
- c. Pakaihan

Namun pada saat ini kreativitas semacam itu tidak terlihat lagi. Bukan diakibatkan ketiadaan keinginan, namun daya beli yang turun drastis. Kebijakan PPKM yang diterapkan di Pekanbaru, berbeda dengan kebijakan lockdown. PPKM tidak ada bantuan untuk petugas Perpustakaan UIN SUSKA RIAU. Penurunan kualitas kesejahteraan melanda petugas perpustakaan baik PNS maupun non PNS. Namun dampak tersebut sangat terasa oleh petugas non PNS.

Petugas perpustakaan terdiri dari yang berstatus PNS dan Non PNS. Jumlah keseluruhan petugas perpustakaan sebanyak 37 orang. Terdiri dari 23 orang yang berstatus PNS dan 14 orang yang berstatus Honorer atau non PNS. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



ADAPTASI PUSTAKAWAN DI MASA PANDEMI COVID-19



Oleh : Eko Syahputra, S.IP

ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan tentang bagaimana pustakawan menyikapi perubahan akibat pandemi Covid-19 yang memaksa pustakawan dan perpustakaan untuk mengubah cara pandang tentang interaksi dengan pemustaka dan layanan perpustakaan serta beradaptasi dan berinovasi menciptakan layanan perpustakaan dengan pendekatan yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ranganathan (1931) tentang prinsip Five Laws of Library Science dan dimodifikasi oleh Michael Gorman dalam New Five of Library Science (1998) hendaknya menjadi bahan panduan upaya terus menerus dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan, baik ilmu perpustakaan atau ilmu penunjang lainnya. Dalam berinovasi yang didukung oleh upaya terus menerus meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan, baik dalam ilmu perpustakaan maupun ilmu penunjang lainnya. Salah satu dampak pandemi covid-19 yang paling dikhawatirkan akibat kurangnya akses, keterbatasan koleksi, informasi, dan teknologi, serta rendahnya tingkat pendidikan, dapat menjadi celah inovasi pustakawan yang hendaknya dilakukan dengan

semangat kolaboratif dengan institusi perpustakaan, organisasi profesi, pemerintah (daerah, provinsi, nasional) atau bersama komunitas masyarakat secara umum, karena permasalahan yang dihadapi skalanya cukup luas. Inovasi hendaknya didahului dengan pemetaan secara kongkrit mengenai permasalahan yang ada di sekitar sehingga hasil inovasi dapat diterapkan secara terstruktur, bertahap, dan terukur. Pustakawan merupakan profesi yang menjadi barisan terdepan maju mundurnya perpustakaan, dimana pustakawan dituntut memiliki kompetensi lebih untuk menjawab tantangan dan mampu berinovasi dalam menyampaikan informasi dan memberi layanan.

Kata kunci: Covid-19, adaptasi, pustakawan, inovasi

PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia dalam satu tahun ini sedang mengalami kondisi darurat akibat menyebarnya virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi manusia secara luas dan mengakibatkan korban kematian di seluruh dunia dalam jumlah yang cukup besar. Kondisi ini dikenal secara umum sebagai pandemi Covid-19. Virus ini merupakan virus jenis baru dan pertama kali tersebar di Kota Wuhan, China dan hingga saat ini menjangkiti hampir seluruh negara di dunia dan belum tahu kapan akan berakhirnya. Protokol kesehatan yang disosialisasikan WHO untuk mencegah dan mengurangi dampak penyebaran dan penularan virus tersebut adalah melakukan jaga jarak (sosial distancing dan physical distancing), rajin mencuci tangan, memakai masker, dan untuk sementara waktu agar menghindari kerumunan orang, dan menyarankan agar lebih baik diam di rumah. Kegiatan masyarakat disarankan menggunakan fitur online guna menghindari interaksi tatap muka, sehingga merebak dilakukannya school from home, work from home. Bahkan lembaga internasional dibidang perpustakaan yaitu IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) ikut memberikan panduan bagi perpustakaan dalam memberikan layanan selama

masa pandemi berlangsung (IFLA, 2020)

Perubahan besar-besaran yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 berdampak besar bagi siapapun, termasuk pustakawan yang dituntut untuk mampu menjawab tantangan dan berinovasi dalam menyampaikan informasi dan memberi layanan. Hikmah yang bisa kita ambil dari peristiwa ini adalah bahwa perubahan akan selalu terjadi di dunia ini, dan pustakawan harus selalu mempersiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan harus mampu berinteraksi dan bertindak tepat agar tugas-tugas kepustakawanan dapat berjalan dalam keadaan apapun.

PUSTAKAWAN DAN TUJUAN PERUBAHAN

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan pustakawan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan perpustakaan. Sebagaimana tugas pokok pustakawan dijabarkan di dalam Permenpan Reformasi dan Birokrasi Nomor 9 tahun 2014 Pasal 4 dengan menyebutkan bahwa tugas pokok pustakawan yaitu melaksanakan kegiatan bidang kepastakawanan yang meliputi pengolahan perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan pengembangan sistem kepastakawanan. Sedangkan pada pasal 29 dinyatakan bahwa pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan merupakan bagian dari Tenaga perpustakaan. Kewajiban tenaga perpustakaan dijelaskan pada pasal 32; (a) memberikan layanan prima terhadap pemustaka, (b) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan (c) memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Pustakawan, berdasarkan definisi tersebut, adalah seorang yang memiliki kualifikasi, kompetensi, tugas dan tanggungjawab dalam pelayanan perpustakaan. Peningkatan persyaratan dari aspek kualifikasi, kompetensi, tugas dan tanggungjawab diarahkan untuk tujuan akhirnya yaitu peningkatan pelayanan perpustakaan yang lebih baik. Dengan demikian tujuan pustakawan untuk

kan vaksin di UIN Suska. Vaksin ini sebenarnya sudah lama kami tunggu dan baru terealisasi sekarang. Saya berharap kepada Wako agar bisa terus memberikan bantuan vaksin dan mudah-mudahan kerjasama yang dilakukan ini mendapat ridho Allah SWT", ujarnya.

Pada kesempatan ini, Pengelola Perpustakaan UIN SUSKA Riau sebagai warga kampus juga ikut serta divaksin. Sebagaimana diungkapkan Kepala Perpustakaan, Hj. Rasdanelis, M.Hum, "Vaksin massal yang digelar di kampus ini telah diikuti oleh 14 dari 35 orang pegawai perpustakaan. Kesadaran divaksin didorong oleh semangat meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penularan virus covid 19. Jika seluruh pengelola sehat, dipastikan pelayanan ekselent perpustakaan dapat terus diberikan dan ditingkatkan", ujar Rasdanelis.

Dengan divaksinnya pegawai perpustakaan, diharapkan kekebalan tubuh terhadap virus covid 19 semakin meningkat sehingga pelayanan kepada para pemustaka dapat berjalan secara berkelanjutan. (rasda)



Tabel 1 : PNS dan Non PNS di Perpustakaan UIN SUSKA RIAU

NO	NAMA	STATUS
1	2	3
1	Dr. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP., M.Si	PNS
2	Rasdanelis, S.Ag, SS, M. Hum	PNS
3	Dr. Suriani, S.Ag., SS., M.Si	PNS
4	Khaidir Alimin, S.Ag, SS, M.Si	PNS
5	Hidayani, S.Ag	PNS
6	Ari Eka Wahyudi, S.Kom	PNS
7	Ernawati, S.Ag	PNS
8	Nilam Badriyah, SIP	PNS
9	Maryati, S.HI	PNS
10	Eva Susilawati, SP	PNS
11	Despa Harni, S.Ag	PNS
12	Elvi Restuanini, S.IP	PNS
13	Rina Amelia, S.IP	PNS
14	Supliadi, S.IP	PNS
15	Eko Syahputra, S.IP	PNS
16	Zulhidayetty, A.Ma	PNS
17	H. Syahfriyanto	PNS
18	Meldafitriana, A.Md	PNS
19	ADRIAN, S.Pd	PNS
20	JUJUN BUDIANTO	PNS
21	HERWIN	PNS
22	ALFIAH	PNS
23	SULPEN HERI	PNS
24	ROSDA, S.Pd.I	HONORER
25	MUHAMMAD ARIF, S.Sos	HONORER
26	ZAHROTUL AINI, M.Si	HONORER
27	RITA AFNI, S.Pd.I	HONORER
28	GUSNELI, S.IP	HONORER
29	MUHAMMAD RAHMAN RAHIMULLAH, S.Pd	HONORER
30	NURASYIAH, SE	HONORER
31	HARMIZAN	HONORER
32	YONG SYARIF	HONORER
33	HARPENRI	HONORER
34	DESMANIKA	HONORER
35	JARKASI	HONORER
36	ABDUL HARIS	HONORER
37	ALHAMIDAH ROMUS, S.Pd.I	HONORER

Ad.5 Vaksin

Vaksin ternyata memberikan kontribusi dalam trend peningkatan stress kerja petugas Perpustakaan UIN SUSKA RIAU. Antiar vaksin yang dirasakan memberikan tekanan yang tidak sedikit.

Berita yang beredar juga menambah ketegangan dikalangan petugas tersebut. Ada berita yang memberikan pengaruh positif, misalnya jika melakukan vaksinasi akan mendapatkan kekebalan untuk menghadapi covid 19. Sebaliknya berita yang mengkhawatirkan juga tidak sedikit yang menyebabkan kegelisahan petugas perpustakaan. Keraguan juga menyebabkan stress kerja.

Untuk mengatasi stress kerja dibutuhkan beberapa trik yang menjadi pembicaraan hangat di pengajian dan psikolog di RSJ Panam. Dari beberapa saran yang disampaikan, penulis merangkum menjadi beberapa poin yakni :

1. Menghubungkan silaturahmi melalui telpon seluler maupun media telekomunikasi lainnya
- Menghubungkan silaturahmi tetap dilakukan meskipun dalam keadaan PPKM. Media social bisa membantu menciptakan hubungan yang baik. Se-

laturrahim antra anggota keluarga inti, mapun dengan teman dan handai taulan. Silaturahmi yang baik membantu dalam memperkuat ketahanan mental dalam menghadapi masalah yang kompleks dalam masa pandemic Cov 19

2. Memperbanyak senda gurau dan tertawa, meskipun dalam keadaan tetap menerapkan prokes
- Pada saat Anda membaca ini, mungkin pertama kali yang Anda pikirkan hanyalah tertawa dan senyum yang dipaksakan. Tertawa dapat merangsang sirkulasi dan mengurangi ketegangan, hal ini dapat mendorong otak untuk menenangkan hormon stres Anda dan menghasilkan endorfin positif.

3. Memperbanyak membaca Al Qur'an dan membaca buku dan sumber ilmiah lainnya
- Membaca Al Qur'an diyakini dapat memberi pengaruh positif baik bagi yang membaca maupun yang mendengarkan. Manfaat itu diantaranya :

1. Mendapatkan Pahala dan Kebajikan.
2. Menaikkan Derajat.
3. Diberikan Kecerdasan.
4. Rumah Menjadi Hidup.

Membaca buku juga dapat memberikan inspirasi dalam membuat karya sebagai pustakawan. Karya tulis dapat diselesaikan dengan memperbanyak bacaan dan cerdas mengambil informasi yang dibutuhkan.

4. Mendekatkan diri kepada Allah
- Mendekat diri kepada yang Maha Kuasa merupakan solusi cerdas pada saat menghadapi masalah, terutama masa pandemic ini. Ajaran sabar dalam menghadapi cobaan merupakan materi yang tepat untuk di fahami pada saat ini. Yakin dengan pertolongan Allah juga sangat diperlukan

5. Tetap menerapkan prokes kesehatan.
- Cuai terhadap prokes pada saat pandemi ini akan menimbulkan penyesalan tiada akhir. Bila telah dilakukan semua usaha yang patut dilakukan, ternyata kena juga maka berkuranglah penyesalan, oleh karena usaha telah maksimal.

6. Hidup sederhana.
- Pada masa semua usaha berdampak

oleh covid 19 baik swasta maupun pemerintah, gaya hidup sederhana merupakan salah satu solusi yang pantas dilakukan.

Daftar pustaka

Casella M, Rajnik M, Aleem A, et al. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19). Updated 2021 Jul 17. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021 Jan-. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>

World Health Organization. Tracking SARS-CoV-2. WHO. 2021. <https://www.who.int/en/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants/>

Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of virus corona disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020;(February):102433

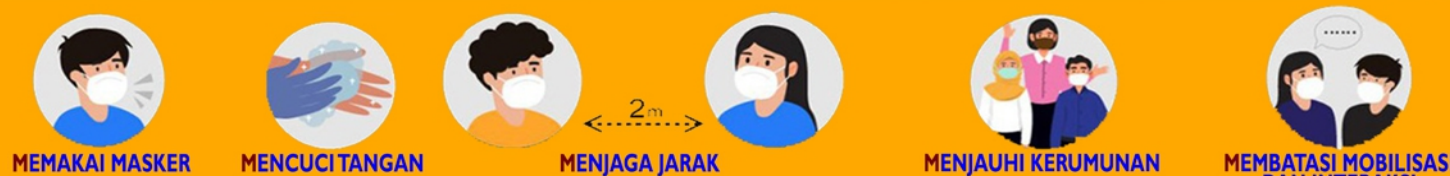
Anoraga, A. (2006). Psikologi kerja. Rineka Cipta. Warningsih, C. (2018). Pengaruh stress kerja terhadap kinerja karyawan di PT. PG Karawang Kab. Cirebon : studi kasus karyawan buruh atau musiman (Univesitas Pendidikan Indonesia). repository.upi.edi/6137/2

Hasibuan, M. S. P. (2000). Manajemen sumber daya manusia (2 ed.). Bumi Aksara.



PERPUSTAKAAN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**Jangan Lengah!
Jangan Menyerah!**



Jalankan Protokol Kesehatan

**Ayo!
Patuhi 5M**

1. MEMAKAI MASKER,
2. MENCUCI TANGAN,
3. MENJAGA JARAK,
4. MENJAUHI KERUMUNAN,
5. MEMBATASI MOBILISASI DAN INTERAKSI



UIN SUSKA RIAU GELAR VAKSIN MASSAL : Pengelola Perpustakaan Ikut Berpartisipasi



“Ini adalah vaksinasi pertama di kampus UIN Suska. Vaksinasi massal akan terus dilakukan hingga Desember nanti. Agar kekebalan komunitas terbentuk,

Dalam rangka mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19, Pemerintah Kota Pekanbaru mulai melakukan vaksinasi massal di sejumlah universitas yang ada di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau merupakan kampus pertama yang menggelar vaksinasi massal, Kamis (27/5/2021).

“Ini adalah vaksinasi pertama di kampus UIN Suska. Vaksinasi massal akan terus dilakukan hingga Desember nanti. Agar kekebalan komunitas terbentuk,” kata Wali Kota Pekanbaru Firdaus saat meninjau vaksinasi massal di kampus UIN Suska Riau.

Tercatat sebanyak 1.500 dosen dan pegawai UIN yang masuk daftar vaksinasi dan 14 orang diantaranya merupakan pegawai perpustakaan. Selain dosen dan pegawai, sekitar 32 ribu mahasiswa UIN juga masuk dalam daftar vaksinasi. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Kota Pekanbaru yang telah memberikan bantuan vaksin kepada civitas akademika UIN Suska Riau. “Saya memberikan apresiasi kepada Walikota Pekanbaru yang telah memberikan bantuan untuk melaku-



*Selamat & Sukses
Prof. Dr. Hairunas, M.Ag
Atas Terpilihnya Sebagai Rektor UIN Suska Riau
Periode 2021-2025*